

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Sarlit Wirawan Sarwono menjelaskan persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan pengamatan dan meliputi kemampuan membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan. Ini menjelaskan mengapa orang dapat memiliki persepsi berbeda meskipun objek yang diamati sama.

Indrajaya dalam Prasilika Tiara H. (2007) menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.⁴²

Persepsi adalah proses kognitif kompleks yang dilakukan individu dalam mengatur, menginterpretasi, dan memberi makna pada informasi yang diterima melalui indra. Menurut Sabarini (2021), persepsi melibatkan pengenalan, organisasi, dan interpretasi informasi dari lingkungan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang sosial. Proses ini tidak terbatas pada objek fisik, tetapi juga mencakup pengenalan orang dan situasi sosial. Persepsi dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam

⁴² Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (5 Juli 2018): H.10

tentang persepsi sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk psikologi, interaksi sosial, dan pengembangan pribadi.⁴³

Dari definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa Persepsi adalah kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi yang diterima melalui indra, yang meliputi proses membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan pengamatan.

1. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yang masing-masing memiliki dampak signifikan pada bagaimana seseorang menafsirkan informasi yang diterima melalui indera. Faktor utama yang mempengaruhi persepsi adalah:

- **Pengalaman dan Pengetahuan**

Pengalaman masa lalu dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat membentuk cara mereka mempersepsi informasi baru. Pengalaman yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda terhadap situasi yang sama.

- **Konteks Situasional**

Lingkungan atau situasi di mana persepsi terjadi dapat mempengaruhi cara informasi diinterpretasikan. Misalnya, pencahayaan, suasana, dan waktu dapat mempengaruhi persepsi visual.

⁴³ Dr. Sri Sntoso S.Pd., M.Or. Dan Dr. Hanik Liskustyawati, M.Kes., *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19* (Sleman: Deepublish, 2021), H.23.

- Budaya dan Latar Belakang Sosial

Nilai-nilai budaya dan norma sosial yang dianut seseorang dapat mempengaruhi persepsi mereka. Budaya dapat menentukan apa yang dianggap penting atau relevan dalam suatu konteks.

- Emosi dan Motivasi

Emosi yang dirasakan pada saat tertentu dapat mempengaruhi persepsi. Misalnya, seseorang yang sedang marah mungkin akan mempersepsi situasi dengan cara yang lebih negatif.

- Stereotip dan Prasangka

Pandangan umum atau stereotip tentang kelompok tertentu dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap anggota kelompok tersebut, sering kali mengarah pada penilaian yang bias.⁴⁴

2. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Jalaludin Rakhmat, yang dikutip oleh Hardyan Maulana dalam bukunya *The Psychology of Communication and Persuasion*, melibatkan beberapa tahap yang dipengaruhi oleh pengalaman, cara pandang, dan pengetahuan individu.⁴⁵ Berikut adalah penjelasan lengkapnya:

1. Penerimaan Rangsangan

⁴⁴ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak," *At-Tabayir*, 2014.H.34

⁴⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Ed. Oleh Tjun Surjaman, Cetakan Keduapuluh Sembilan, November 2013 (Bandung: Penerbit Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), H.45-48.

Proses dimulai ketika individu menerima rangsangan dari lingkungan melalui panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran.

2. Pengolahan Informasi

Setelah rangsangan diterima, individu mengolah informasi tersebut. Pengalaman dan proses belajar sebelumnya membentuk cara individu mengorganisir dan memahami objek yang ditangkap.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, individu memberikan makna pada objek yang telah ditangkap. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi bagaimana individu menafsirkan rangsangan tersebut.

4. Respon

Berdasarkan persepsi yang telah terbentuk, individu memberikan respon atau sikap terhadap objek tersebut. Sikap dan perilaku ini dipengaruhi oleh bagaimana individu memandang dan memahami objek yang ada.

B. Retorika Dakwah

Retorika merupakan seni dan ilmu berbicara atau menulis secara efektif dengan tujuan memengaruhi atau meyakinkan audiens. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "rhetorica" yang berarti ilmu berbicara. Dalam konteks komunikasi, retorika mencakup kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan pesan secara jelas, padat, dan mengesankan, baik dalam

bentuk lisan maupun tulisan. Retorika merupakan komponen esensial dalam komunikasi yang efektif.⁴⁶ Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip retorika, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara persuasif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens mereka.

Menurut Aristoteles, terdapat tiga elemen utama dalam retorika yang dikenal sebagai "pilar retorika":

- a. Ethos: Kredibilitas atau karakter pembicara. Ethos mencerminkan kepercayaan audiens terhadap integritas dan otoritas pembicara.
- b. Pathos: Kemampuan pembicara untuk memengaruhi emosi audiens. Pathos digunakan untuk membangkitkan perasaan tertentu yang mendukung pesan yang disampaikan.
- c. Logos: Logika atau alasan yang digunakan dalam argumen. Logos melibatkan penyajian bukti dan penalaran yang mendukung pesan atau klaim yang disampaikan.⁴⁷

Dakwah dalam konteks Islam merujuk pada kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan untuk mengajak, menginspirasi, dan memotivasi mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran tersebut. Menurut Al-Qur'an, dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman: "Serulah (manusia) kepada jalan

⁴⁶ Rajiyem, "Sejarah Dan Perkembangan Retorika," *Humaniora* 17, No. 2 (2005): 161.

⁴⁷ I Nengah Martha, "Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang" 6, No. 12 (2010): H.122.

Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Tujuan utama Dakwah adalah menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman generasi z terhadap agama tersebut. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kepada kebaikan, memperbaiki akhlak, dan membangun generasi z berdasarkan nilai-nilai Islam. Lebih jauh, dakwah juga membangun solidaritas di antara umat Islam dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual.⁴⁸

1) Metode Dakwah

Metode khotbah bervariasi menurut situasi dan audiens.

Beberapa metode yang umum digunakan dalam berdakwah antara lain:

a. Ceramah dan khotbah

Menyampaikan pesan melalui pidato di masjid dan acara keagamaan.

b. Menulis

Menulis artikel, buku, dan blog yang membahas ajaran Islam.

c. Media Sosial

Gunakan platform digital untuk menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas.

⁴⁸ Muhammad Quraish Shihab Dan Ihsan Ahli Fauzi, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Edisi Ke-1 (Bandung: Mizan, 2013), H.45-50.

d. Kegiatan Sosial

Melaksanakan kegiatan amal yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

2) Macam Macam Dakwah

a. Dakwah Bil Lisan

Penyampaian pesan dakwah secara lisan melalui ceramah, khotbah, atau diskusi. Metode ini memungkinkan Anda berinteraksi langsung dengan audiens. Seperti Khotbah di masjid, seminar dan forum diskusi.

b. Dakwah Bil Qalam

Menyampaikan pesan Dakwah dalam bentuk tulisan seperti artikel, buku, dan lain-lain. Metode ini memungkinkan Anda memberikan informasi yang lebih rinci dan terstruktur. Seperti Tulis artikel tentang ajaran Islam di media cetak atau daring.

c. Da'wah Bil Hal

Menyampaikan amanat dakwah melalui perbuatan dan sikap. Ini termasuk memberi contoh mengenai moral dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjukkan nilai-nilai Islam, mereka terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu orang yang membutuhkan.⁴⁹

⁴⁹ Raihan Raihan, "Implementasi Pemikiran Dakwah Mohammad Natsir Di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, No. 1 (1 Agustus 2015): H.45-50